

CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2020

SUKSESKAN PILKADA TH 2020, GUNAKAN HAK PILIH ANDA PADA RABU, 09 DESEMBER 2020

Maju, Mandiri, dan Sejahtera

Lanjutkan Klaten Mulyo

Jujur, Tegas, Merakyat, dan Anti Korupsi

UNTUK PERUBAHAN KLATEN LEBIH BAIK

COBLOS NOMOR 2

ORI

ONE-FAJRI

MAKMURKAN BUMI
SEJAHTERAKAN UMAT

#PERUBAHAN

#ORI DADI

KLATEN LUMBUK PANGAN
KLATEN MAKMUR MANDIRI
KLATEN BERBUDAYA

KLATEN MAJUKAN PENDIDIKAN
KLATEN SEMAKIN SEHAT

PRING TUMPUK-TUMPUK BUMBUNG WADAH LEGEN

RAKYAT'E MANTHUK-MANTHUK

ABY-HJT SING MIMPIN KLATEN

CERDAS AMANAH VISIONER

Imbangi Sambungan hal 1

Ditelaah Sambungan hal 1

Janur Dipercaya untuk Tolak Bala

"Kebijakan itu diambil tentu karena keterpaksaan dengan mempertimbangan *learning output* dan *outcome* terbaik agar kualitas pendidikan dapat merata pada setiap peserta didik. Oleh karena itu, hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana agar proses pembelajaran dilaksanakan dengan protokol kesehatan benar-benar terimplementasi selama proses pembelajaran berlangsung," kata pengamat pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Prof Dr Ariswan MSi DEA di Yogyakarta, Minggu (22/11).

Menurut Ariswan, hal utama yang harus dilakukan adalah interaksi guru dan siswa serta antar siswa menjadi perhatian utama, disamping protokol kesehatan terkait pencegahan Covid yang telah ditetapkan. Interaksi itu, terkait dengan banyaknya peserta didik. Banyaknya peserta didik harus diatur sehingga prinsip jaga jarak pada standar prosedur Covid harus dipenuhi. Untuk memenuhi jaga jarak secara otomatis yang tidak bisa dihindari adalah masuk secara bergantian. Terutama bagi kelas-kelas dengan jumlah rombel standar pada waktu sebelum Covid. Kondisi itu menjadikan jumlah jam mengajar guru menjadi dua kali lebih banyak, sehingga fasilitas guru selama proses pembelajaran harus menjadi perhatian dinas terkait.

"Monitoring proses pembelajaran tetap harus dilakukan oleh gugus tugas Covid agar standar tetap dapat dijalankan dalam setiap proses belajar mengajar di satuan pendidikan,"ujarnya.

Lebih lanjut mantan Ketua Dewan Pendidikan Kota Yogyakarta itu menambahkan, kebijakan tatap muka pada proses pembelajaran sebagai pilihan yang harus dilakukan. Namun semua itu harus dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan secara baik. Evaluasi mingguan atas hasil monitoring harus dilakukan, sehingga perbaikan-perbaikan proses dapat dilakukan setiap saat. Untuk itu koordinasi dinas terkait harus terus dilakukan sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan secepatnya jika ada hal-hal yang membutuhkan perbaikan secara cepat. (Ria)-f

Melihat hal itu, bisa saja nanti setiap kabupaten/kota menyiapkan sekolah yang menjadi pilot project. Sekolah yang ditunjuk yang dianggap paling siap untuk kemudian nantinya menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.

Meski dibuka kembali pembelajaran tatap muka, tetapi hanya terbatas dan tidak menghilangkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). "Bisa jadi, pertemuan itu hanya 3 jam terus pulang. Terus diganti dengan kelompok siswa lainnya. Soal pembagian, bisa macam-macam. Bisa dengan genap ganjil atau cara lainnya," ujarnya.

Namun yang paling penting adalah memastikan kesiapan masing-masing satuan pendidikan (sekolah) untuk dapat menerapkan pembelajaran tata muka. Kesiapan itu di antaranya, dalam ceklist

(daftar kesiapan), alat pelindung diri (masker dan face shield), tempat cuci tangan, penyemprotan disinfektan rutin, termasuk memastikan adaptasi kesiapan baru (AKB) bisa berjalan baik di masing-masing sekolah. Itu nanti menjadi peran Satuan Gugus Tugas di masing-masing satuan pendidikan. "Saat ini, rata-rata setiap sekolah sudah membentuk itu," ujarnya.

Tugas Gugus Tugas ini nantinya melakukan pemantauan tentang penerapan standar kesehatan dan penerapan kebiasaan baru setiap siswa," ujarnya.

Sejauh ini, dari pantauan sementara di pembelajaran tatap muka khusus SMK, yakni saat praktikum, sudah berjalan baik. Dan sejauh ini tidak ada laporan jika aktivitas praktek di SMK menyebabkan penyebaran Covid-19. (Jon)-f

Marsono (67) dan Jaryanto (65), warga setempat mengatakan, janur tersebut baru dipasang Jumat petang. Mereka mempercayai dapat sebagai sarana tolak bala berkaitan dengan adanya peningkatan aktivitas Gunung Merapi akhir-akhir ini. Jarak antara puncak Gunung Merapi dengan wilayah Dusun Grogolan Atas sekitar 12 Km. Sedangkan, dengan aliran Kali Senowo, jaraknya 3 Km dan dengan aliran Kali Lamat 500 meter. Warga mengaku sudah sering mendengar gemuruh dari Gunung Merapi. (Tha)-f

MAGELANG (KR) - Sejumlah rumah warga di wilayah Dusun Grogol Atas atau Grogol Duwur Desa Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang sejak Sabtu (21/11) banyak dipasang daun kelapa muda atau janur, Bahkan ada juga yang dilengkapi segelas air kopi (wedang bubuk), segelas air teh cem-ceman dan segelas air putih yang diisi bunga mawar.

Benda-benda tersebut kebanyakan dipasang atau diletakkan di atas pintu rumah dengan kondisi utuh lengkap dengan sebatang lidi, yang di bagian ujungnya ada semacam ikatan atau *bundelan*. Bahkan ada juga yang dipasang janur menyerupai selongsong ketupat.

Dengan adanya peran aktif masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial untuk melaporkan diri ke petugas daerah, imbuhnya, maka bantuan bisa diberikan sesuai dengan kriteria dari pendataan yang dilakukan. "Insya Allah melalui pemerintah daerah kita bisa memberikan bantuan, nanti tinggal dilihat saja bentuknya apakah tunai, apakah barang, apakah nontunai nanti akan disesuaikan," ujar Mensos Juliani P Batubara. (Sim)-f

Kurs jual rupiah terhadap dolar AS

	21/11	20/11	21/11	22/11
14.763	14.143	14.299	14.299	
14.950	14.475	14.475	14.400	

Sumber : Bank Indonesia
Sumber : Multi Authorized Money Changer, Telp. (0274) 547688
KR-JOS/RSV

Sekolah Sambungan hal 1

Prakiraan Cuaca

Asumsi pertama bahwa daerah dianggap paling mengetahui kondisi daerahnya sesungguhnya membawa pesan kuat kepada kepala daerah dalam hal ini gubernur. Sebagai wakil pemerintah pusat diberi kewenangan penuh untuk memutuskan akan seperti apa wilayah. Serta sekolah mana saja yang sudah memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran di sekolah.

Artinya keputusan yang akan diambil kepala daerah tentunya mensyaratkan adanya kecermatan serta pertimbangan yang sangat matang dengan kabupaten/kota. Agar kesehatan dan keselamatan peserta didik tetap menjadi hukum yang tertinggi. Artinya, dapat dipastikan bahwa kepala daerah telah siap juga mengantisipasi berbagai kemungkinan untuk mengatasi situasi terburuk sekalipun.

Hal kedua yang menarik adalah semangat gotong royong dengan kesediaan untuk saling berkoordinasi merupakan suatu kemewahan yang kini terasa hendak dipraktikkan dan dihidupkan lagi. Ada berbagai bentuk gotong royong serta koordinasi

nasional yang menyertai kebijakan tersebut. Karena kesehatan dan keselamatan peserta didik adalah sebagai hukum tertinggi dalam penyelenggaraan sekolah di masa pandemi, penguatan puskesmas sebagaimana dikemukakan Kementerian Kesehatan merupakan pengawal terdepan kesehatan masyarakat, menjadi sangat strategis.

Dengan demikian penyelenggaraan sekolah yang mengindahkan protokol kesehatan akan menjadi tugas puskesmas untuk memastikan serta mengawal. Kelak, petugas kesehatan puskesmas harus rajin berkeliling ke sekolah-sekolah yang telah diizinkan menyelenggarakan pembelajaran di sekolah serta aktif melakukan promosi kesehatan ke masyarakat.

Hal ketiga adalah perlunya pelibatan orang tua dan masyarakat serta pers untuk mengawal dan mengontrol penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Agar peserta didik tidak menyalahgunakan kesempatan ke luar dari rumah untuk berkumpul dan nongkrong di angkringan, warung borjo atau di cafe-cafe dan mall

dan tempat hiburan lain. Ini memerlukan kesadaran, kepedulian orang tua dan masyarakat. Tentu masyarakat memiliki cara-cara bijak untuk mengingatkan. Pers juga memiliki peran untuk mengontrol semuanya.

Meletakkan kepercayaan penuh pada pemerintah khususnya pemerintah daerah nampaknya menjadi sesuatu yang akan menolng masa depan anak-anak Indonesia. Menolong masa depan anak-anak akan berarti pula menjaga keberlangsungan negara. Dan negara bangsa yang besar ini tetap menjadi negara yang mampu menyejahterakan warganya baik secara lahir maupun batin. Kesungguhan serta ketulusan melaksanakan amanah mulia bagi anak-anak sangatlah dinanti. Saatnya untuk bekerja dengan hati bukan dengan caci maki. *Last but not least*, semua niat baik tersebut hendaknya dengan semangat menjunjung tinggi kebhinnekaan dan persatuan, di negeri yang *loh jinawi* ini.

(Penulis adalah Ketua Yayasan Lembaga Perlindungan Anak/Dekan FH UAJY)-f

Senin, 23 November 2020

Lokasi	Cuaca				Suhu °C	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari		
Bantul					24-33	55-90
Sleman					24-32	65-95
Wates					24-33	55-90
Wonosari					24-33	55-90
Yogyakarta					24-33	60-90

Cerah Berawan Udara Kabin Hujan Lokal Hujan Petir

Credits : Arko

Yusuf Amri Amrullah, SE, MM

Dosen Prodi S-1 Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb.
Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat (PHP2D) adalah program hibah Kemendikbud tahun anggaran 2020, yang dilakukan oleh mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan atau Lembaga Eksekutif Mahasiswa. Mahasiswa pelaksana PHP2D ini

PHP2D Tape Menir

diharapkan mampu menumbuhkan rasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat di desa agar terbangun desa binaan yang aktif, mandiri, berwirausaha, dan sejahtera. Di sisi lain, masyarakat desa diharapkan mampu menemukan dan mengembangkan potensi yang sudah ada untuk diwujudkan menjadi kegiatan nyata atau mengembangkan kegiatan yang telah dirintis masyarakat menjadi lebih berkembang dan bermanfaat sehingga dapat mewujudkan ketahanan nasional di wilayah Republik Indonesia.

Program studi S1-Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta melalui HIMIRA (Himpunan Mahasiswa Prodi Kewirausahaan), merupakan salah satu dari sekian banyak HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), yang mendapatkan dana hibah PHP2D, mengem-

bangkan potensi pangan dari salah satu Desa yang berada di Kabupaten Gunung Kidul, DIY. Program ini menuntut mahasiswa Prodi S1 kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta untuk melakukan pembinaan terhadap persoalan kewirausahaan yang ada di Desa. Desa Ngoro-oro merupakan tempat kegiatan yang dilakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa S1-Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta, Desa Ngoro-oro merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya kurang lebih berjarak 28 km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten dan 7 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan. Salah satu UMKM yang ada di Desa Ngoro-oro adalah Tape Menir, Tape Menir merupakan produk olahan makanan khas Desa Ngoro'oro. Taper Menir merupakan gaplek yang sudah dipotong dalam bentuk segitiga atau dadu yang telah dikukus kemudian diberi ragi khusus dan diolah menjadi tape.

Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh UMKM, seperti, produksi, manajemen bisnis, jangkauan pemasaran, *packaging*, legalitas (NIB, PIRT, IUMK dan lain sebagainya), dan pentingnya Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Salah satu permasalahan produksi yaitu jika musim hujan datang, mereka tidak bisa melakukan produksi karena proses pengeringan ketela masih menggunakan cahaya matahari, sehingga permintaan pasar tidak dapat terpenuhi. Potensi tape menir untuk menjadi oleh-oleh

wisata sangat besar, mengingat rasa khas yang dimiliki berbeda dari produk olahan tape menir pada umumnya. Untuk meningkatkan nilai pada tape menir, maka diperlukan UPGRADING pada produk olahan tape menir tersebut. Selain itu UMKM tape menir kesulitan memenuhi banyaknya permintaan pasar, hal tersebut dikarenakan keterbatasan alat yang dimiliki untuk memotong gaplek menjadi tape. Harga tape sendiri untuk satu bungkus plastik yang terdiri dari 10 bungkus pisang kecil-kecil yaitu Rp5.000,- dengan keuntungan 20%.

Dampak positif Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (Kemendikbud, 2020), yang dilakukan oleh Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta yaitu dapat membantu menyele-

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA

Creative Economy Park

saikan permasalahan yang dihadapi oleh ara pelaku usaha tape menir. Tape menir Desa Ngoro-oro sekarang memiliki daya saing dari sisi branding, legalitas, dan packaging. Hal tersebut meningkatkan nilai dan harga dari tape itu sendiri, harga tape setelah memiliki peningkatan nilai menjadi Rp20.000,- per bungkus dari Rp5.000,- per bungkus. Tantangan selanjutnya bagi seluruh stake holder, utamanya pemerintah Desa Ngoro-oro, yaitu meningkatkan pemasaran di era pandemi COVID-19 supaya keberlangsungan usaha tape menir dapat terjaga. Semoga pandemi COVID-19 segera berakhir dan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik lagi dari sekarang. ***